

Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau Dan Lokal Di Universitas Malikussaleh

Differences In Psychological Well-Being In Overseas Students And Local At Malikussaleh University

Ruswandi Arif¹, Safuwan^{2*}, Riza Musni³ M Fikri Jaka Pratama⁴

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: safuwan@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the differences in psychological well-being in overseas students and local students at Malikussaleh University. The research method carried out is a quantitative research method with a comparative research design that aims to determine differences in psychological well-being. Data were obtained from distributing questionnaires, The subjects in this study amounted to three hundred and ninety-two students obtained based on the incidental sampling method in thirty study programs at Malikussaleh University. The results showed that H₀ was accepted and H_a was rejected, meaning that there was no difference in the psychological well-being of overseas students and local students. This means that overseas students and local students can accept their condition, build good relationships with others, develop their potential, have life goals, be able to have the ability to master the environment and be able to be independent.*

Keywords: *psychological well-being, overseas students, local students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kesejahteraan Psikologis pada mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh. Metode penelitian yang dilakukan ialah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesejahteraan psikologis. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kesejahteraan psikologis, Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga ratus Sembilan puluh dua mahasiswa yang dimana jumlah mahasiswa rantau sebanyak seratus sembilan puluh enam dan mahasiswa lokal sebanyak seratus sembilan puluh enam yang diperoleh berdasarkan metode *sampling incidental* pada tiga puluh program studi yang ada di Universitas Malikussaleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada perbedaan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal, Hal ini berarti bahwa mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal mereka dapat menerima keadaan dirinya, membangun hubungan baik dengan orang lain, mengembangkan potensi diri, mempunyai tujuan hidup, mampu mempunyai kemampuan dalam penguasaan lingkungan dan mampu bersikap mandiri.

Kata kunci: *kesejahteraan psikologis, mahasiswa rantau, mahasiswa lokal*

Pendahuluan

Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi adalah individu yang memiliki rasa kepuasan terhadap kehidupan, mempunyai keadaan emosi positif, dan mampu melewati pengalaman buruk yang dapat menimbulkan keadaan emosi negatif dalam dirinya, mempunyai hubungan positif dengan orang lain, dan mempunyai kemampuan untuk menentukan nasib sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain, mampu mengendalikan kondisi lingkungan, mempunyai tujuan hidup yang jelas dan memiliki kemampuan mengembangkan diri (Sa'diyah & Amiruddin, 2020).

Kesejahteraan psikologis merupakan penilaian seseorang terhadap kehidupannya bahwa ia dapat menerima sisi positif dan negatif kehidupan sehingga seseorang itu merasa memiliki kepuasan dan kebahagiaan (Dubu dkk, 2021). Oleh karena itu penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis agar dapat menerima sisi positif dan negatif dari kehidupan.

Di Eropa kesejahteraan psikologis terutama pada peserta didik merupakan salah satu tujuan penting dari pendidikan (Mufrihah, 2022). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

nilai-nilai yang memungkinkan orang untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari masa depan yang inklusif dan berkelanjutan (Skovsgaard, 2018). Untuk Indonesia sendiri berdasarkan penelitian Kurniasari dkk (2019) yang berjudul Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa, pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa sebanyak 64,44% merasa mudah khawatir dalam mengemukakan sesuatu, 53% mahasiswa mengalami perasaan penakut, pemalu dan mudah bingung, 51% mengalami ketakutan tidak dapat memenuhi harapan dari orang tua, 42,22% sering melamun atau berkhayal, 44,44% mengalami rasa rendah diri dan 33,33% kurang terbuka terhadap orang lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologi pada mahasiswa dimana menurut Hulukati & Djibran (2018) mahasiswa merupakan masa memasuki usia dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa ini biasanya mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Terdapat dua jenis mahasiswa yaitu mahasiswa rantau dengan mahasiswa lokal (Utami dkk, 2022).

Mahasiswa rantau merupakan mahasiswa yang berasal dari luar wilayah atau tidak sama dengan tempat dirinya dalam menempuh pendidikan (Agustina & Deastuti, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Eva (2020) pada tiga puluh mahasiswa rantau Universitas Malang pada penelitiannya didapatkan rendahnya kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau, terutama pada dimensi otonomi yang disebabkan oleh kurangnya manajemen uang dan manajemen waktu ketika berpisah dari keluarga, kemudian pada penguasaan lingkungan yang disebabkan karena adanya perbedaan budaya, selain itu pada dimensi hubungan positif dengan orang lain yang disebabkan karena perbedaan bahasa ketika berkomunikasi sehingga mengakibatkan mereka sulit untuk berbicara. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Malikussaleh berasal dari berbagai daerah baik dalam provinsi Aceh maupun luar provinsi Aceh dimana menurut data mahasiswa aktif tahun 2023/2024 terdapat 8.772 mahasiswa perantau di luar Aceh dan 10492 mahasiswa Aceh yang menempuh pendidikan di Universitas Malikussaleh (Pusat Akademik Universitas Malikussaleh, 2023). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan

kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau luar Aceh dan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohi & Setiasih (2019) didapatkan hasil bahwa mahasiswa rantau memiliki hubungan positif dengan orang lain berada pada kategori tinggi dapat dikatakan mahasiswa rantau memiliki hubungan positif yang baik. Hal ini berbanding terbalik oleh peneliti yang dimana pada survey awal yang dilakukan didapatkan bahwa hubungan positif dengan orang lain pada mahasiswa rantau Universitas Malikussaleh berada pada kategori rendah. Penelitian ini menari untuk dilakukan karena belum banyak dilakukan penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian komparatif dimana penelitian ini bersifat membandingkan satu variabel atau lebih. Subjek penelitian ini adalah 392 mahasiswa dengan pembagian 196 mahasiswa rantau dan 196 mahasiswa lokal. Penelitian ini menggunakan teknik

Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau Dan Lokal di Universitas Malikussaleh

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan *sampling insidental* pengambilan anggota sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data menggunakan skala Kesejahteraan Psikologis yang di modifikasi peneliti dari Skala Kesejahteraan Psikologis Elfitha (2022). Dari hasil validitas dengan menggunakan teknik *corrected item total* di dapatkan validitas dengan jumlah 45 butir item yang dinyatakan valid dan 23 butir item dinyatakan gugur, dari hasil uji coba tersebut di dapatkan nilai korelasi dengan nilai dari rentang 0,336-0,656.

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa sampel penelitian ini sebanyak 392 mahasiswa yang terdiri dari 196 mahasiswa rantau luar Aceh dan 196 mahasiswa lokal. Berdasarkan hasil uji normalitas kesejahteraan psikologis didapatkan nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas didapatkan nilai sebesar $0,255 > 0,05$ artinya data bersifat homogen.

Tabel 1.

Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Mahasiswa rantau luar Aceh		Mahasiswa lokal	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	persentase
perempuan	145	73.98%	160	81.63%
Laki laki	51	26.02%	36	18.37%
Total	196	100%	196%	100%

Tabel 2.

Kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau luar Aceh

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x < 130$	Rendah	84	42,9
$x > 136$	Tinggi	85	43,4
$131 < x < 135$	Tidak terkategori	27	13,8
Total		196	100%

Tabel 3.

Kesejahteraan psikologis mahasiswa lokal

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
<129	Rendah	82	41,8
>135	Tinggi	90	45,9
130<<134	Tidak terkategori	24	12,2
Total		196	100%

Tabel 4.

Kesejahteraan psikologis berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Persentase kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau luar Aceh				Persentase kesejahteraan psikologis mahasiswa lokal			
	Tinggi		Rendah		Tinggi		Rendah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perempuan	65	44,8%	62	42,8%	74	46,3%	69	43,1%
Laki-laki	24	47,1%	22	43,1%	16	44,4%	15	41,7%

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk rantau luar Aceh dan mahasiswa lokal. Berdasarkan hasil analisis data bahwa mengetahui apakah ada perbedaan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa diperoleh hipotesis alternatif (H_a) ditolak ($\text{sig.} > 0.510$), artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh dimana mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dari hasil deskriptif. Hal ini dikarenakan mereka dapat menerima keadaan dirinya, membangun hubungan baik dengan orang lain, mengembangkan

potensi diri, mempunyai tujuan hidup, mampu mempunyai kemampuan dalam penguasaan lingkungan dan mampu bersikap mandiri.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Muslihati (2014) nilai-nilai budaya sebuah masyarakat suku tertentu akan membentuk perilaku dan cara pandang sebuah masyarakat pada hal-hal tertentu, salah satunya cara pandang mengenai kesejahteraan psikologis. Ryff, (2013) mengatakan kesejahteraan psikologis adalah kondisi sejauh mana individu merasa memiliki hidup yang bermakna, tujuan dan arah, memandang diri individu sesuai dengan keyakinan pribadinya, memanfaatkan bakat dan potensi yang dimiliki, mengelola situasi

kehidupan, memiliki hubungan positif dengan orang lain dan memiliki pengetahuan dan penerimaan terhadap diri sendiri.

Penelitian ini juga didukung oleh (Hayundaka & Salis Yuniardi, 2023) mahasiswa dengan kesejahteraan psikologis yang baik, akan memiliki kondisi mental yang positif untuk mengembangkan dan menerima diri, serta dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Kesejahteraan psikologis adalah hal yang penting dalam mencapai kesuksesan membina hubungan yang positif dengan lingkungan, menyesuaikan diri dan menemukan serta mengembangkan potensi diri yang ada (Khoirunnisa & Ratnaningsih, 2016).

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa rantau dari keenam aspek kesejahteraan psikologis memiliki nilai kategori tertinggi pada aspek tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan dan penerimaan diri dengan nilai persentase 44.4%. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa rantau mampu dalam menentukan arah dan tujuan dalam hidupnya, mengembangkan potensi pribadi mereka, mampu dalam mengendalikan atau mengelola kehidupan sehari-hari, mampu menyesuaikan diri sesuai kondisi atau kebutuhan pribadi dan penilaian positif terhadap kondidisi dirinya sendiri serta bersikap positif terhadap

kehidupan yang dijalaninya.

Mahasiswa rantau rendah pada aspek otonomi dan hubungan positif. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa rantau kurang mampu dalam mengatur tingkah laku untuk menentukan nasibnya sendiri serta mandiri dalam menghadapi tekanan sosial dilingkungannya dan kurang mampu dalam membangun hubungan dengan orang lain serta merasa sulit untuk peduli pada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (S. R. Kurniawan & Eva, 2020) dimana mahasiswa rantau rendah pada dimensi otonomi yang disebabkan oleh kurangnya manajemen uang dan manajemen waktu ketika berpisah dari keluarga, selain itu pada dimensi hubungan positif dengan orang lain yang disebabkan karena perbedaan bahasa ketika berkomunikasi sehingga mengakibatkan mereka sulit untuk berbicara.

Hasil penelitian, mahasiswa lokal dari keenam aspek kesejahteraan psikologis memiliki nilai kategori tertinggi pada aspek otonomi dan hubungan positif dengan orang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa lokal mampu dalam mengatur tingkah laku untuk menentukan nasibnya sendiri serta mandiri dalam menghadapi tekanan sosial dilingkungannya dan mampu dalam membangun hubungan dengan orang lain serta merasa mudah untuk peduli pada orang lain.

Mahasiswa lokal rendah pada aspek tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan dan penerimaan diri. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa lokal kurang mampu dalam menentukan arah dan tujuan dalam hidupnya, mengembangkan potensi pribadi mereka, kurang mampu dalam mengendalikan atau mengelola kehidupan sehari-hari, kurang mampu menyesuaikan diri sesuai kondisi atau kebutuhan pribadi mereka serta merasa tidak puas terhadap kehidupan yang dijalannya. Berdasarkan hal tersebut Ryff (2013) mengatakan Kesejahteraan psikologis yang tinggi dimana seseorang individu dapat menerima keadaan dirinya, membangun hubungan baik dengan orang lain, mengembangkan potensi diri, mempunyai tujuan hidup, mampu mempunyai kemampuan dalam penguasaan lingkungan dan mampu bersikap mandiri.

Berdasarkan hasil kategori jenis kelamin pada mahasiswa rantau didapatkan bahwa mahasiswa rantau yang berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai kategori tinggi dibandingkan dengan mahasiswa rantau berjenis kelamin perempuan. Artinya mahasiswa rantau berjenis kelamin laki-laki memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dibandingkan mahasiswa rantau berjenis kelamin perempuan hal ini berbanding terbalik dengan kesejahteraan psikologis

mahasiswa lokal dimana kesejahteraan psikologis mahasiswa lokal berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan kesejahteraan psikologis laki-laki. Hal ini sejalan menurut Ryff & Singer (2008) perempuan lebih cenderung untuk memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan lebih mampu dalam hal mengekspresikan emosinya kepada orang lain. Penelitian Hidayat & Agung (2021) juga menjelaskan bahwa laki-laki memiliki skor paling rendah dalam dimensi hubungan positif dengan orang lain serta memiliki masalah interaksi sosial dengan teman sebaya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya dilakukan secara kuantitatif yakni pengambilan data hanya menggunakan skala psikologi sehingga data yang didapatkan tidak dapat diinterpretasikan secara mendalam dan tidak melihat secara luas mengenai dinamika psikologi yang terjadi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal di Universitas Malikussaleh yang dimana kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau dan mahasiswa lokal cenderung memiliki nilai kategori tinggi, hal ini dikarenakan mereka

dapat menerima keadaan dirinya, membangun hubungan baik dengan orang lain, mengembangkan potensi diri, mempunyai tujuan hidup, mampu mempunyai kemampuan dalam penguasaan lingkungan dan mampu bersikap mandiri sebagaimana yang telah dicirikan dari aspek-aspek kesejahteraan psikologis yaitu tujuan hidup, otonomi, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain dan penerimaan diri.

Saran berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau diharapkan agar mampu untuk bersikap lebih mandiri dengan cara tidak selalu bergantung dengan orang lain dan selain itu juga mahasiswa rantau diharapkan agar dapat membangun hubungan baik dengan orang lain agar terciptanya kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau dengan baik.

2. Bagi Mahasiswa Lokal

Mahasiswa lokal diharapkan agar mampu untuk menentukan arah dan tujuan hidupnya, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, dapat mengatur

lingkungan dan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya agar terciptanya kesejahteraan psikologis mahasiswa lokal dengan baik.

3. Bagi Universitas

Diharapkan pihak Universitas dapat memberikan penyuluhan, membuat seminar mengenai kesejahteraan psikologis agar nantinya mahasiswa dapat memahami pentingnya kesejahteraan psikologis.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif untuk melihat secara mendalam perbedaan kesejahteraan psikologis mahasiswa, peneliti selanjutnya juga dapat melihat perbedaan kesejahteraan psikologis dengan budaya asal mahasiswa.

Referensi

- Agustina, M. W., & Deastuti, P. W. P. (2023). Hardiness dan Stres Akademik pada Mahasiswa Rantau. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1), 34–45. <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7104>
- Dubu, M., Malelak, E. O., & Noach, Y. M. C. (2021). Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Yang Telah Menikah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(01), 55–66. <https://doi.org/10.21009/jkkp.081.06>
- Elfitha, E. (2022). *Hubungan Regulasi Emosi Dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh yang Mondok di Dayah*. Skripsi Sarjana, Universitas Malikussaleh).
- Hayundaka, A., & Salis Yuniardi, dan M. (2023). Pengaruh harga diri terhadap kesejahteraan psikologis dan kesepian pada mahasiswa. *Psychological Journal: Science and Practice*, 3(2), 171–176. <https://doi.org/10.22219/pjisp.v3i2.28365>
- Hidayat, S., & Agung, Y. R. (2021). Psychological well-being pada anak-anak remaja panti asuhan Taslimiyah Kreet. *Journal of Indonesian Psychological Science*, 01(01), 55–62. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jips/article/download/14929/9097>
- Hulukati, W., & Djibrani, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Khoirunnisa, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). *Optimisme dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas diponegoro*. 5(1), 1–4.
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 52–58. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Kurniawan, said R., & Eva, N. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau*. 152–162.
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan*. 152– 162.
- Mufrihah, A. (2022). *Kesejahteraan Psikologis sebagai Tujuan Pendidikan*. <https://omong-omong.com/kesejahteraan-psikologis-sebagai-tujuan-pendidikan/>
- Muslihati. (2014). Nilai-nilai Psychological Well - Being dalam Budaya Madura dan Kontribusinya Pada Pengembangan Kesiapan Karier Remaja Menghadapi Bonus Demografi. *Studi Sosial*, 2, 120–125.
- Rachman, H., & Hasbiansyah, O. (n.d.). *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendetang dengan Mahasiswa Lokal*. 2, 154–159. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/mankom/article/view/20921>

- Rohi, M. M., & Setiasih. (2019). *Hubungan Ketangguhan Dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perempuan Yang Merantau Dari Luar Provinsi Jawa Timur*. 7(2), 3738–3751. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3635>
- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). *Know thyself and become what you are: a eudaimonic approach to psychological well-being*. 13–39. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>
- Sa'diyah, K., & Amiruddin. (2020). Pentingnya Psychological Well Being di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kariman*, 8(02), 221–232. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.149>
- Skovsgaard, J. (2018). The Future of Education and Skills: Education 2030. *OECD Education Working Papers*, 1–23. [http://www.oecd.org/education/2030/E2030%0APosition%0APaper%0A\(05.04.2018\)](http://www.oecd.org/education/2030/E2030%0APosition%0APaper%0A(05.04.2018)).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta Bandung.
- Utami, N., Soetrisnaadisendjaja, D., Fauzi, A., Studi, P., Sosiologi, P., Keguruan, F., Sultan, U., Tirtayasa, A., Raya, J. C., & Serang, K. (2022). *Akulturasi Budaya Dalam Pergaulan Sosial Mahasiswa Lokal Dan Pendetang*. 11, 246–260. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/1525/1207>